

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan vitamin A dan Fosfor. Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dansolasodin. Menurut Iritani (2012), menyebutkan bahwa terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Kebutuhan terung di Indonesia mendorong para petani mengusahakan lahan untuk budidaya terung agar menghasilkan tanaman terung dengan kualitas serta kuantitas yang optimal. Hal ini terbukti dengan tidak pernah berkurangnya cadangan terung di pasar-pasar tradisional atau modern. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2018) produksi terung di Kalimantan Barat pada tahun 2017 mencapai 7.387 ton/ha. Jumlah ini tentunya masih sangat jauh jika dibandingkan dengan pulau Jawa yang hasil produksinya mencapai 590,400 ton/ha.

Salah satu upaya peningkatan produksi tanaman terung adalah dengan cara ekstensifikasi (perluasan areal) dengan memanfaatkan tanah gambut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (2018) penyebaran tanah gambut di Kalimantan Barat sekitar 1.729.653 ha dari luas wilayah Kalbar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan budidaya tanaman terung di Kalimantan Barat pada tanah gambut mempunyai potensi dan prospek yang baik. Tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman dihadapkan pada beberapa kendala antara lain memiliki pH yang rendah, memiliki kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa rendah, memiliki kandungan unsur K, Ca, Mg, P yang rendah dan juga memiliki kandungan unsur mikro (seperti Cu, Zn, Mn serta B) yang rendah pula (Dharmawijaya, 1992).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktifitas pada tanah gambut adalah memperbaiki sifat kimia yaitu dengan pemberian Pupuk Organik

Cair (POC). Pemberian POC akan meningkatkan ketersediaan unsur hara, meningkatkan jumlah dan aktifitas jasad renik sehingga mampu meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu POC yang dapat diberikan adalah POC yakult.

POC yakult berfungsi meningkatkan kesuburan kimia karena mengandung unsur hara makro dan mikro serta meningkatkan kesuburan biologis dengan membantu perkembangan mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi tanaman. Pembuatan POC yakult menggunakan dekomposer yakult yaitu minuman probiotik yang dibuat dari fermentasi susu skim dan gula dengan bakteri *Lactobacillus casei* (Anem, 2018). Dari uraian di atas, maka penelitian tentang pengaruh POC yakult terhadap pertumbuhan dan hasil terung pada tanah gambut perlu dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman termasuk terung, dipengaruhi oleh faktor tanah, iklim dan tanaman yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kapasitas tanah yang menyediakan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman adalah relatif terbatas dan sangat tergantung dari sifat dan ciri tanah. Media tumbuh merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pemanfaatan tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman terung mempunyai beberapa kendala diantaranya miskin unsur hara, reaksi tanah masam, kandungan bahan organik rendah dan C/N rasio yang bervariasi, maka perlu usaha untuk mengatasi masalah tersebut agar tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah gambut adalah dengan penambahan POC yakult. Pemberian POC yakult tidak hanya memperbaiki sifat kimia tanah akan tetapi sekaligus memperbaiki sifat biologi tanah. yakult memiliki kandungan hara seperti N, P, K, Ca dan Mg yang cukup tinggi sehingga dengan pemberian POC yakult kekurangan unsur hara makro dan mikro pada tanah dapat terpenuhi.

Aplikasi POC yang perlu diperhatikan adalah konsentrasinya. Apabila konsentrasi POC yang diberikan terlalu kecil tidak dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung. Demikian juga sebaliknya, apabila konsentrasi POC yang diberikan terlalu tinggi juga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung. Dari uraian di atas, maka permasalahannya adalah berapakah

konsentrasi POC yakult yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil terung pada tanah gambut ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan konsentrasi POC yakult yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil terung pada tanah gambut.